BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses panjang yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu serta wacana untuk mendapatkan pengetahuan baru untuk menemukan suatu kebenaran dan memperoleh hasil yang baik, yakni sesuai dengan target dan tujuan, maka seorang peneliti perlu menggunakan dan memiliki suatu metode penelitian dari beberapa metode yang ada "Metode penelitian" adalah ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian.[1]

Sedangkan menurut Bachtiar Wardi dalam buku *metode peneliatan dawah*Metode penelitian memiliki makna asal dari bahasa inggris. Metode sendiri berasal dari kata *method,* yang berarti ilmu yang menerangkan cara-cara yang di tempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan kata penelitian sendiri juga berasal dari terjemahan bahasa inggris yaitu *research* yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, penelusuran, dan penyelidikan), maka *research* berarti melakukan pencarian, sehinga langkah egois dan sistematis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya.[2]

Secara umum metode penelitian dapat di artikan suatau cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaranpada bidang ilmu pengetahuan.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif . Melihat kondisi yang ada, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua hal. Pertama, penelitian kepustakaan (*library research*) , kedua, penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian

---

[1]Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasih, 1996), h. 15

[2] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah,* (Jakarta : Logos Wacana, 1999), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan (*social setting*), yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.[3]

Dengan penelitian kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan, melukiskan sekaligus menganalisis suatu fenomena sosial masyarakat tertentu, secara rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian, disamping itu nantinya penelitian kualitatif ini membentuk hipotesis-hipotesis lama yang relevan dengan fokus permasalahan suatu penelitian dan pada akhirnya dapat membentuk teori-teori atau mempertegaskan teori-teori yang ada.[4]

Alasan peneliti untuk memilih penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu karena peneliti di samping harus memahami fenomena secara menyeluruh, peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam melakukan analisis yang utuh (holistik) mengenai pesan materikhutbah JumatKH. Ahmad Husain , serta peneliti juga ingin menggambarkan mengenai subjek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini.

Karena pada hakekatnya penelitian kualitatif lebih menitik beratkan analisisnya pada proses penyimpulan dan menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penggalian data dan informasi, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar peneliti

[3] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif,*(Jakarta: Refrensi, 2013), h.6
[4] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, cetakan 11, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1991), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat kemudahan dalam pengumpulan dan penggalian data di lapangan.

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif analisis, yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Metode deskriptif bertujuan untuk :

1) Mengumpulkan sebuah informasi yang aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada.
2) Mengidentifikasi masalah/memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3) Membuat perbandingan dan evaluasi.

Kemudian data yang didapat dianalisis menggunakan analisis wacana. Sebagai lazimnya yang bersifat interpreatif, peneliti dalam usahanya menggali analisis wacana dalam penyampaian pesan dakwah yang disampaikan oleh khatib Jumat juga akan berusaha melihat makna yang tersembunyi dari teks materi khutbah tersebut. Keinginnaya sendiri adalah agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memilih teori yang dianggap sesuai dengan penelitian, yaitu memakai teori perangkat analisi wacana teks yang dirumuskan oleh Teun A. Van Djik.

B. Subyek Dan Sasaran Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subjek penelitian disini menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari penelitian adalahseorang khatib Jumat KH. Ahmad Husain yang tinggal di kelurahan Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

Sasaran penelitian yang dikaji adalah mengenai materi khutbah Jumat KH. Ahmad Husain yang disampaikan di masjid Jami' al-muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar penelitian ini bisa mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain dalam khutbah Jumat di masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Djik, maka berdasarkan tujuan penelitian ini difokuskan pada aspek analisis teks. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategiwacana tekstual yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data adalah jamak dari kata "*Datum*" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kemudian diajukan terhadap masalah yang yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[5]Menurut Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapatnya Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[6] Dengan demikian data merupakan semua keterangan atau informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

1) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan sebagai acuan penelitian dalam khutbah Jumat dimasjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo adalah teks/materi khutbah dan data verbal yang kualitatif serta abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dan cerita dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Data Primer

Dalam hal ini, data yang diperoleh peneliti adalah langsung dari objek penelitian, yaitu berupa rekaman khatib, takmir dan jamaah yang mengikuti serta mendengarkan khotbah Jumat yang disampaikan oleh KH.

[5]Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 19980), h.58

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Husain di masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

Data primer merupakan data utama yang menjadi sentral informasi sekaligus sebagai objek penelitian dengan cara merekaman/wawancara kemudian ditulis ulang. Selanjutnya dijadikan analisis yang menggunakan model analisis wacana milik Teun A. Van Djik.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penelitiatau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini dapat berupa kajian pustaka atau teori-teori yang bekaitan dengan kajian penelitian yang terkait dengan pokok permasalahan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

D. Tahapan penelitian

Tahap penelitian merupakan suatu langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, manusia sangat berperan untuk dijadikan sebagai instrument yang paling utama, dalam hal ini adalah peneliti sendiri.

Ada beberapa macam tahapan dalam melakukan penelitian yaitu tahapan pra lapangan dan tahapan lapangan.

a) Tahap pra lapangan

Adalah tahapan yang akan dipakai peneliti sebelum melakukan penelitian kelapangan, peneliti dalam hal ini mempersiapkan kegiatan dan pertimbangan pra lapangan adalah sebagai berikut :

1) Menyusun rancangan

Sebelum melakukan penelitian sudah semestinya dilakukan penyusun rancangan penelitian yang diharapkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rancangan penelitian ini bisa menjadikan penelitian sesuai harapan.

2) Memilih lapangan penelitian

Tujuan dari memilih lapangan adalah tidak lain untuk membatasi daerah atau tempat penelitian. Dalam hal ini tempat yang di pilih adalah masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

3) Mengurus perizinan

Mengurus surat izin yang akan dijadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala program studi komunikasi.

4) Menjajaki lapangan penelitian

Kegiatan menjajaki lapangan penelitian atau yang sering disebut survey tempat ini ditujukan agar peneliti nantinya akan berjalan efektif juga ditujukan agar mengetahui situasi dan kondisi subjek yang akan diteliti dan agar lebih siap dalam membawa peralatan apa saja melakukan penelitian nantinya.

5) Memilih informan

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti maka dibutuhkan informan, informan adalah orang yang menjadi sumber data penelitian bisa disebut narasumber. Memilih informan yang pas sangatlah penting maka dalam hal ini peneliti menentukan khatib dan jamaah Jumat yang akan diteliti.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[7]

Menurut sanapiah faisal, Tehnik wawancara/interview adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung, pewawancara dengan orang yang diwawancarai berjalan dengan

[7] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghia Indonesia, 1988), h. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas dan tidak terfokus pada daftar pertanyaan yang disediakan, wawancara ini hanya dilakukan pada orangorang terpilih yaitu informan.

Wawancara seperti ini oleh sanapiah faisal "*ahli dalam bidang penelitian ilmu sosial*" disebut *unstractured interview*" yaitu "wawancara penggalian data dilapangan tanpa harus terpancang dengan draf-draf pertanyaan yang sudah ada. Selain itu model seperti ini mempermudah informan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan peneliti, karena yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah mereka yang benar-benar memiliki kompetensi dan kapasitas dalam bidangnnya.[8]

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang biografi khatib dan wawancara ini bertujuan agar peneliti mendapat data yang valid dari informan, sejauh mana penyampaian pesan dakwanya yang disampaikan beliau.

Wawancara ini dilakukan dengan khatib selaku penyampaian pesan dakwah secara langsung atau *face to face.*

2) Observasi Terlibat *(Partisipant Observation)*

Tehnik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegitan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainya seperti telingan, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk mengunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.[9]

Maka dengan mengguna tehnik observasi ini peneliti akan mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain dalam khutbah Jumat di masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo dengan fakta di lapangan, sehingga mampu menemukan kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan.

3) Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[10]

---

[8]Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang: YA3,1999), h. 62

[9] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif ,* (Jakarta: Kencan Prenada Media Group, 2011), h. 118

[10]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data-data yang dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang yang dikumpulkan dengan tehnik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama.

Tehnik dokumentasi ini peneliti gunakan karena tidak semua data dapat diserap melalui tehnik observasi dan wawancara. Ada data-data lain yang menjadi bagian penting dalam penelitian yang diperoleh dengan tehnik ini.

Seperti Arsip, majalah, dokumen pribadi, foto/gambar dan lain-lain. Tehnik dokumen dalam pengumpulan data ini peneliti gunakan juga dikarenakan dokumen itu merupakan data yang kongkrit yang bersifat resmi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bukti untuk menerangkan dan menguatkan data-data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peniliti mendokumentasikan pesan dakwah khatib Jumatdimasjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang disarankan oleh data.[11]

Tehnik analisis data adalah merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan sehingga mudah menafsirkan data. Kemudian peneliti menggunakan "Analisis Wacana" Yakni usaha untuk memahami suatu bahasa tentunya memiliki manfaat dalam proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa. Mengkaji wacana secara sunguh-sungguh akan meningkatkan pemerolehan kompetensi komunikatif.

Dalam analisis wacana dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, adalah model yang dikembangkan oleh Teun A. Van Djik. Melalui berbagai karya Van Djik melihat suatu wacana terdiri atas tiga struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, antara lain:

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Struktur makro, ini merupakan makana global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks : bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Menurut van djik meskipun ada beberapa elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama laiannya. Strutur/elemen wacana yang dikemukakan Van Djik ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1.1
Struktur Elemen Wacana Van Dijk [12]

Struktur wacana	**Hal yang diamati**	**Elemen**
Struktur makro	Tematik (apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita?)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti

[12] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hh. 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur mikro	Stilistik (pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur mikro	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

a) Tematik

Tematik merupakan gambaran umum pada sebuah teks atau biasa juga disebut dengan gagasan inti, ringkasan atau hal yang paling utama dari sebuah teks. Dalam teks, topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang akan disampaikan oleh komunikator.[13]Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu ceramah.Sehingga sering disebut sebagi tema. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh dai dalam menyampaikan tausiyahnya.

Topik disusun oleh sub topik satu dan sub topik yang lain. Sub topik ini saling mendukung satu sama lain membentuk topik umum. Sub topik ini juga didukung oleh serangkain fakta yang menggambarkan subtopik sehingga terbentuk teks yang utuh karena saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Sementara itu, Teun A. Van Dijk mendefinisikan *topik* sebagai struktut makro dari suatu wacana.Dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator

[13]Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012),h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengatasi suatu masalah. Topik ini, jika kita menggunakan kerangka Van Dijk, dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik. Masing-masing subtopik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama.Gagasan Van Dijk ini didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu.[14]

Dalam analisis, topik suatu teks ceramah baru bisa disimpulkan setelah membaca dan memahami keseluruhan ceramah yang dimaksud. Topik menggambarkan gagasan apa yang dikedepankan atau semacam gagasan inti dari dai ketika melihat dan memandang suatu peristiwa.

b) Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks.Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir.Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar.Pertama, *summary* yang biasanya ditandai dengan dua elemen yakni judul

[14]Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lead.Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting.

Judul umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh dai dalam ceramahnya. Selain itu judul berfungsi mengiklankan cerita atau berita, meringkas atau mengikhtisarkan cerita, dan memperbagus cerita. Sedangkan *Lead*(pembuka) umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Begitu pentingnya *lead*, sehingga bagian ini menjadi penentu menarik tidaknya suatu teks. Sebagaimana halnya penulisan feature, terletak pada paragraf pertama. Bahkan para wartawan yang sering berseloroh mengemukakan bahwa menulis *lead* sama dengan mencium seorang gadis. Jika kamu dapat sekali maka yang lainnya akan mudah. Dengan ungkapan ini si wartawan ingin menunjukkan bahwa jika *lead* sudah didapat, maka bagian-bagian lainnya akan mudah dituliskan.

Kedua, *story* yakni isi tausiyah secara keseluruhan. Elemen ini mempunyai dua subkategori yakni situasi dan komentar. Subkategori situasi menggambarkan kisah atau suatu peristiwa sedang komentar adalah kesimpulan dai dari komentar berbagai tokoh.

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.[15]

c) Semantik

Yang terpenting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukan oleh struktur teks. Dalam studi linguistik konvesional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisa wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi.

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.*Semantik* dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau

[15]Eriyanto, Hidayat N. Nurul, *Analisis Wacana Pengantar Analisi Teks Media,* (Yogyakarta:LkiS, 2001-2003), h. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara mengenai hal itu. Semua strategi *semantik* selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan.[16]

Elemen- elemen semantik disajikan sebagai berikut:

1) *Latar*

Latar yakni merupakan bagian teks yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang dai dalam ceramahnya biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang dibuat. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Latar dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam teks. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang diinginkan oleh dai. Dalam berbagai kasus biasanya maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam teks tetapi dengan melihat latar apa yang disajikan dan bagaimana penyajiannya, dapat di analisis apa maksud yang tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh da'i. Contoh: "Teks mengenai Pornografi dan Pornoaksi dengan usulan pencabutan UU Pornografi dan Pornoaksi.Teks tersebut bisa jadi tidak secara eksplisit setuju/ tidak setuju mengenai pencabutan UU tersebut. Akan tetapi

[16] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau misalnya dalam teks tersebut disajikan latar berupa berbagai akibat yang ditimbulkan pornografi dan pornoaksi, dari degradasi moral sampai hancurnya bangsa, secara implisit dan tersembunyi teks itu sebenarnya ingin menyatakan ketidaksetujuannya dengan pencabutan UU tersebut dan menegaskan alangkah berbahanya kalau UU tersebut dihapus.

2) *Detail*

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator) komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit kalau hal itu merugikan kedudukannya.

Detil merupakan strategi bagaimana dai mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh dai kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan. Yang harus deperhatikan dalam detail adalah keseluruhan dimensi peristiwa yang diuraikan secara panjang lebar dan uraian mana yang diuraikan dengan detil yang sedikit.

3) *Maksud*

Elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak. Umumnya, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.

4) *Pengandaian (prersupposition)*

Adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana *pengandaian* merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.Elemen *pengandaian* ini merupakan elmen penalaran yang digunakan untuk memberi basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya.[17]

d) Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani *(sun = 'dengan' + tattein = 'menempatkan')*. Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik,

[17] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,*Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemakaian kalimat aktif dan pasif. Bagian dalam struktur sintaksis tersebut adalah sebagai berikut :

1) Koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam konteks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang menghubungkannya. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan sebuah fakta atau proposisi.
2) Bentuk kalimat: adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek pernyataannya.
3) Kata ganti: yang merupakan elmen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas *imajinatif* adalah suatu gejala yang universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama.[18]

e) Stilistik

Style adalah cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. *Style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa.[19]

Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang

[18]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT RemajaRoesdakarya, 2012),h. 80
[19]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Roesdakarya, 2012), h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia.Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.[20]

f) Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah gayayang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan *(hiperbolik)* atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Selanjutnya, strategi lain pada level strutktur retoris ini antara lain:

1) *Ekpresi:* dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.
2) *Grafis:* elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*,grafik, gamabar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.
3) *Metafora:* dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh peneliti secara

[20]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Roesdakarya, 2012), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.Dengan demikian, pendekatan yang penulis gunakan adalah model teori Teun A. Van Dijk.[21]

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses panjang yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu serta wacana untuk mendapatkan pengetahuan baru untuk menemukan suatu kebenaran dan memperoleh hasil yang baik, yakni sesuai dengan target dan tujuan, maka seorang peneliti perlu menggunakan dan memiliki suatu metode penelitian dari beberapa metode yang ada "Metode penelitian" adalah ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian.[22]

Sedangkan menurut Bachtiar Wardi dalam buku *metode peneliatan dawah*Metode penelitian memiliki makna asal dari bahasa inggris. Metode sendiri berasal dari kata *method*, yang berarti ilmu yang menerangkan cara-cara yang di tempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan kata penelitian sendiri juga berasal dari terjemahan bahasa inggris yaitu *research* yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, penelusuran, dan penyelidikan), maka *research* berarti melakukan pencarian, sehinga langkah egois dan sistematis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya.[23]

Secara umum metode penelitian dapat di artikan suatau cara atau teknis yang dilakukan dengan upaya untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaranpada bidang ilmu pengetahuan.

---

[21]Alex Sobur, *Analisis Teks Media,*(Bandung: PT Rosdakarya, 2012),h. 84

[22]Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasih, 1996), h. 15

[23] Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah,* (Jakarta : Logos Wacana, 1999), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif . Melihat kondisi yang ada, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua hal. Pertama, penelitian kepustakaan (*library research*) , kedua, penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan (*social setting*), yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.[24]

Dengan penelitian kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan, melukiskan sekaligus menganalisis suatu fenomena sosial masyarakat tertentu, secara rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian, disamping itu nantinya penelitian kualitatif ini membentuk hipotesis-hipotesis lama yang relevan dengan fokus permasalahan suatu penelitian dan pada akhirnya dapat membentuk teori-teori atau mempertegaskan teori-teori yang ada.[25]

Alasan peneliti untuk memilih penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu karena peneliti di samping harus memahami fenomena secara menyeluruh, peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam melakukan analisis yang utuh (holistik) mengenai pesan materikhutbah JumatKH. Ahmad Husain , serta peneliti juga ingin menggambarkan mengenai subjek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini.

---

[24] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif,*(Jakarta: Refrensi, 2013), h.6

[25] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, cetakan 11, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1991), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pada hakekatnya penelitian kualitatif lebih menitik beratkan analisisnya pada proses penyimpulan dan menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penggalian data dan informasi, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar peneliti mendapat kemudahan dalam pengumpulan dan penggalian data di lapangan.

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif analisis, yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Metode deskriptif bertujuan untuk :

4) Mengumpulkan sebuah informasi yang aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada.
5) Mengidentifikasi masalah/memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
6) Membuat perbandingan dan evaluasi.

Kemudian data yang didapat dianalisis menggunakan analisis wacana. Sebagai lazimnya yang bersifat interpreatif, peneliti dalam usahanya menggali analisis wacana dalam penyampaian pesan dakwah yang disampaikan oleh khatib Jumat juga akan berusaha melihat makna yang tersembunyi dari teks materi khutbah tersebut. Keinginnaya sendiri adalah agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memilih teori yang dianggap sesuai dengan penelitian, yaitu memakai teori perangkat analisi wacana teks yang dirumuskan oleh Teun A. Van Djik.

H. Subyek Dan Sasaran Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subjek penelitian disini menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari penelitian adalahseorang khatib Jumat KH. Ahmad Husain yang tinggal di kelurahan Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

Sasaran penelitian yang dikaji adalah mengenai materi khutbah Jumat KH. Ahmad Husain yang disampaikan di masjid Jami' al-muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

Agar penelitian ini bisa mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain dalam khutbah Jumat di masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Djik, maka berdasarkan tujuan penelitian ini difokuskan pada aspek analisis teks. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategiwacana tekstual yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.

I. Jenis Dan Sumber Data

Data adalah jamak dari kata "*Datum*" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kemudian diajukan terhadap masalah yang yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[26]Menurut Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapatnya Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[27] Dengan demikian data merupakan semua keterangan atau informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

2) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan sebagai acuan penelitian dalam khutbah Jumat dimasjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo adalah teks/materi khutbah dan data verbal yang kualitatif serta abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dan cerita dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut:

c) Data Primer

---

[26]Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 19980), h.58

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, data yang diperoleh peneliti adalah langsung dari objek penelitian, yaitu berupa rekaman khatib, takmir dan jamaah yang mengikuti serta mendengarkan khotbah Jumat yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain di masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

Data primer merupakan data utama yang menjadi sentral informasi sekaligus sebagai objek penelitian dengan cara merekaman/wawancara kemudian ditulis ulang. Selanjutnya dijadikan analisis yang menggunakan model analisis wacana milik Teun A. Van Djik.

d) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penelitiatau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini dapat berupa kajian pustaka atau teori-teori yang bekaitan dengan kajian penelitian yang terkait dengan pokok permasalahan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

J. Tahapan penelitian

Tahap penelitian merupakan suatu langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, manusia sangat berperan untuk dijadikan sebagai instrument yang paling utama, dalam hal ini adalah peneliti sendiri.

Ada beberapa macam tahapan dalam melakukan penelitian yaitu tahapan pra lapangan dan tahapan lapangan.

b) Tahap pra lapangan

Adalah tahapan yang akan dipakai peneliti sebelum melakukan penelitian kelapangan, peneliti dalam hal ini mempersiapkan kegiatan dan pertimbangan pra lapangan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyusun rancangan

Sebelum melakukan penelitian sudah semestinya dilakukan penyusun rancangan penelitian yang diharapkan dengan rancangan penelitian ini bisa menjadikan penelitian sesuai harapan.

7) Memilih lapangan penelitian

Tujuan dari memilih lapangan adalah tidak lain untuk membatasi daerah atau tempat penelitian. Dalam hal ini tempat yang di pilih adalah masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

8) Mengurus perizinan

Mengurus surat izin yang akan dijadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala program studi komunikasi.

9) Menjajaki lapangan penelitian

Kegiatan menjajaki lapangan penelitian atau yang sering disebut survey tempat ini ditujukan agar peneliti nantinya akan berjalan efektif juga ditujukan agar mengetahui situasi dan kondisi subjek yang akan diteliti dan agar lebih siap dalam membawa peralatan apa saja melakukan penelitian nantinya.

10) Memilih informan

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti maka dibutuhkan informan, informan adalah orang yang menjadi sumber data penelitian bisa disebut narasumber. Memilih informan yang pas sangatlah penting maka dalam hal ini peneliti menentukan khatib dan jamaah Jumat yang akan diteliti.

K. Tehnik Pengumpulan Data

4) Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[28]

[28] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghia Indonesia, 1988), h. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut sanapiah faisal, Tehnik wawancara/interview adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung, pewawancara dengan orang yang diwawancarai berjalan dengan bebas dan tidak terfokus pada daftar pertanyaan yang disediakan, wawancara ini hanya dilakukan pada orangorang terpilih yaitu informan.

Wawancara seperti ini oleh sanapiah faisal "*ahli dalam bidang penelitian ilmu sosial*" disebut *unstractured interview*" yaitu "wawancara penggalian data dilapangan tanpa harus terpancang dengan draf-draf pertanyaan yang sudah ada. Selain itu model seperti ini mempermudah informan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan peneliti, karena yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah mereka yang benar-benar memiliki kompetensi dan kapasitas dalam bidangnnya.[29]

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang biografi khatib dan wawancara ini bertujuan agar peneliti mendapat data yang valid dari informan, sejauh mana penyampaian pesan dakwanya yang disampaikan beliau.

Wawancara ini dilakukan dengan khatib selaku penyampaian pesan dakwah secara langsung atau *face to face.*

5) Observasi Terlibat *(Partisipant Observation)*

Tehnik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegitan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainya seperti telingan, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk mengunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.[30]

Maka dengan mengguna tehnik observasi ini peneliti akan mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain dalam khutbah Jumat di masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo dengan fakta di lapangan, sehingga mampu menemukan kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan.

6) Dokumentasi

---

[29]Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang: YA3,1999), h. 62

[30] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif ,* (Jakarta: Kencan Prenada Media Group, 2011), h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[31] Data-data yang dikumpulkan dengan tehnik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang yang dikumpulkan dengan tehnik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama.

Tehnik dokumentasi ini peneliti gunakan karena tidak semua data dapat diserap melalui tehnik observasi dan wawancara. Ada data-data lain yang menjadi bagian penting dalam penelitian yang diperoleh dengan tehnik ini.

Seperti Arsip, majalah, dokumen pribadi, foto/gambar dan lain-lain. Tehnik dokumen dalam pengumpulan data ini peneliti gunakan juga dikarenakan dokumen itu merupakan data yang kongkrit yang bersifat resmi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bukti untuk menerangkan dan menguatkan data-data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peniliti mendokumentasikan pesan dakwah khatib Jumatdimasjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

L. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang disarankan oleh data.[32]

Tehnik analisis data adalah merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan sehingga mudah menafsirkan data. Kemudian peneliti menggunakan "Analisis Wacana" Yakni usaha untuk memahami suatu bahasa tentunya memiliki manfaat dalam proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa. Mengkaji wacana secara sunguh-sungguh akan meningkatkan pemerolehan kompetensi komunikatif.

Dalam analisis wacana dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, adalah model yang dikembangkan oleh Teun A. Van Djik. Melalui berbagai karya Van Djik melihat suatu wacana terdiri

---

[31]Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), h. 73.

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas tiga struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, antara lain:

4. Struktur makro, ini merupakan makana global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.

5. Superstruktur adalah kerangka suatu teks : bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.

6. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Menurut van djik meskipun ada beberapa elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama laiannya. Strutur/elemen wacana yang dikemukakan Van Djik ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1.1
Struktur Elemen Wacana Van Dijk [33]

Struktur wacana	**Hal yang diamati**	**Elemen**
Struktur makro	Tematik (apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita?)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti

[33] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hh. 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur mikro	Stilistik (pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur mikro	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

g) Tematik

Tematik merupakan gambaran umum pada sebuah teks atau biasa juga disebut dengan gagasan inti, ringkasan atau hal yang paling utama dari sebuah teks. Dalam teks, topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang akan disampaikan oleh komunikator.[34]Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu ceramah.Sehingga sering disebut sebagi tema. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh dai dalam menyampaikan tausiyahnya.

Topik disusun oleh sub topik satu dan sub topik yang lain. Sub topik ini saling mendukung satu sama lain membentuk topik umum. Sub topik ini juga didukung oleh serangkain fakta yang menggambarkan subtopik sehingga terbentuk teks yang utuh karena saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Sementara itu, Teun A. Van Dijk mendefinisikan *topik* sebagai struktut makro dari suatu wacana.Dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator

[34]Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012),h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengatasi suatu masalah. Topik ini, jika kita menggunakan kerangka Van Dijk, dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik. Masing-masing subtopik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama.Gagasan Van Dijk ini didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu.[35]

Dalam analisis, topik suatu teks ceramah baru bisa disimpulkan setelah membaca dan memahami keseluruhan ceramah yang dimaksud. Topik menggambarkan gagasan apa yang dikedepankan atau semacam gagasan inti dari dai ketika melihat dan memandang suatu peristiwa.

h) Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks.Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir.Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar.Pertama, *summary* yang biasanya ditandai dengan dua elemen yakni judul

[35]Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lead.Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting.

Judul umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh dai dalam ceramahnya. Selain itu judul berfungsi mengiklankan cerita atau berita, meringkas atau mengikhtisarkan cerita, dan memperbagus cerita. Sedangkan *Lead*(pembuka) umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Begitu pentingnya *lead*, sehingga bagian ini menjadi penentu menarik tidaknya suatu teks. Sebagaimana halnya penulisan feature, terletak pada paragraf pertama. Bahkan para wartawan yang sering berseloroh mengemukakan bahwa menulis *lead* sama dengan mencium seorang gadis. Jika kamu dapat sekali maka yang lainnya akan mudah. Dengan ungkapan ini si wartawan ingin menunjukkan bahwa jika *lead* sudah didapat, maka bagian-bagian lainnya akan mudah dituliskan.

Kedua, *story* yakni isi tausiyah secara keseluruhan. Elemen ini mempunyai dua subkategori yakni situasi dan komentar. Subkategori situasi menggambarkan kisah atau suatu peristiwa sedang komentar adalah kesimpulan dai dari komentar berbagai tokoh.

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.[36]

i) Semantik

Yang terpenting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukan oleh struktur teks. Dalam studi linguistik konvesional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisa wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi.

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.*Semantik* dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau

[36]Eriyanto, Hidayat N. Nurul, *Analisis Wacana Pengantar Analisi Teks Media,* (Yogyakarta:LkiS, 2001-2003), h. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara mengenai hal itu. Semua strategi *semantik* selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan.[37]

Elemen- elemen semantik disajikan sebagai berikut:

5) *Latar*

Latar yakni merupakan bagian teks yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang dai dalam ceramahnya biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang dibuat. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Latar dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam teks. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang diinginkan oleh dai. Dalam berbagai kasus biasanya maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam teks tetapi dengan melihat latar apa yang disajikan dan bagaimana penyajiannya, dapat di analisis apa maksud yang tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh da'i. Contoh: "Teks mengenai Pornografi dan Pornoaksi dengan usulan pencabutan UU Pornografi dan Pornoaksi.Teks tersebut bisa jadi tidak secara eksplisit setuju/ tidak setuju mengenai pencabutan UU tersebut. Akan tetapi

[37] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau misalnya dalam teks tersebut disajikan latar berupa berbagai akibat yang ditimbulkan pornografi dan pornoaksi, dari degradasi moral sampai hancurnya bangsa, secara implisit dan tersembunyi teks itu sebenarnya ingin menyatakan ketidaksetujuannya dengan pencabutan UU tersebut dan menegaskan alangkah berbahanya kalau UU tersebut dihapus.

6) *Detail*

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator) komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit kalau hal itu merugikan kedudukannya.

Detil merupakan strategi bagaimana dai mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh dai kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan. Yang harus deperhatikan dalam detail adalah keseluruhan dimensi peristiwa yang diuraikan secara panjang lebar dan uraian mana yang diuraikan dengan detil yang sedikit.

7) *Maksud*

Elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak. Umumnya, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.

8) *Pengandaian (prersupposition)*

Adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana *pengandaian* merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.Elemen *pengandaian* ini merupakan elmen penalaran yang digunakan untuk memberi basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya.[38]

j) Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani *(sun = 'dengan' + tattein = 'menempatkan')*. Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik,

[38] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,*Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemakaian kalimat aktif dan pasif. Bagian dalam struktur sintaksis tersebut adalah sebagai berikut :

1) Koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam konteks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang menghubungkannya. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan sebuah fakta atau proposisi.
2) Bentuk kalimat: adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek pernyataannya.
3) Kata ganti: yang merupakan elmen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas *imajinatif* adalah suatu gejala yang universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama.[39]

k) Stilistik

Style adalah cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. *Style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa.[40]

Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang

[39]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT RemajaRoesdakarya, 2012),h. 80
[40]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Roesdakarya, 2012), h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia.Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.[41]

l) Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah gayayang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan *(hiperbolik)* atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Selanjutnya, strategi lain pada level strutktur retoris ini antara lain:

4) *Ekpresi:* dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.

5) *Grafis:* elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*,grafik, gamabar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

6) *Metafora:* dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh peneliti secara

[41]Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Roesdakarya, 2012), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.Dengan demikian, pendekatan yang penulis gunakan adalah model teori Teun A. Van Dijk.[42]

[42]Alex Sobur, *Analisis Teks Media,*(Bandung: PT Rosdakarya, 2012),h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id